

# Hubungan Konsep Diri, Kemandirian Belajar, Dan Ketersediaan Informasi Lowongan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu Yogyakarta

Retyana Wahrini<sup>1</sup>, Elfira Makmur<sup>2</sup>, Hasbi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Vokasional Mekatronika, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>1</sup>retyana.wahrini@unm.ac.id

<sup>2</sup>elfiramakmur@unm.ac.id

<sup>3</sup>hasbisingkerru@uny.ac.id

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh konsep diri terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu, (2) pengaruh kemandirian belajar terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu, (3) ketersediaan informasi lowongan kerja terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK N 1 Sedayu, (4) pengaruh konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *sampel random sampling* yang berjumlah 123 siswa. Data diambil menggunakan metode angket. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan regresi sederhana dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap persepsi kesiapan kerja siswa dengan korelasi 0,428, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap persepsi kesiapan kerja siswa dengan korelasi 0,303, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan informasi lowongan kerja terhadap persepsi kesiapan kerja siswa dengan korelasi 0,163, (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja terhadap persepsi kesiapan kerja siswa dengan korelasi 0,461.

**Kata Kunci:** informasi, kemandirian belajar, konsep diri, persepsi kesiapan kerja

## I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang penting dalam mencetak tenaga kerja yang terampil. Sekolah yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja tertentu, jabatan karier tertentu atau meningkatkan mutu pekerja di bidang tertentu. Penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas [1] bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Lulusan SMK semakin banyak diserap dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan respon positif pasar kerja terhadap lulusan SMK yang siap pakai. Namun, fakta di lapangan data BPS (Badan Pusat Statistik) [2] menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan data terbaru BPS periode Agustus 2012 mencapai 7.2 juta orang dan lulusan SMK paling banyak menyumbang angka pengangguran. Presentase tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan untuk pendidikan SMK (Sekolah Menengah kejuruan) yakni sebesar 9.87%. Fakta di lapangan tersebut menandai bahwa SMK sebagai lembaga pencetak tenaga kerja tingkat menengah kurang mampu menciptakan lulusan yang siap kerja.

Pengelolaan sekolah belum mampu mempersiapkan lulusan siap kerja. Hal tersebut dipengaruhi oleh masih rendahnya prioritas untuk pendidikan dalam dunia industri dan sarana-prasarana pendukung yang tersedia di sekolah. Perbaikan pendidikan diarahkan untuk memberdayakan

sekolah dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih mandiri dan kreatif. Untuk menunjang tujuan itu, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga yaitu sekolah dan dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Banyak lulusan SMK yang akhirnya memilih peluang kerja yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian ketika SMK. Kurangnya kesiapan kerja para lulusan SMK menjadi penyebab tidak sesuai antara pekerjaan yang dipilih dengan kompetensi keahlian yang di sekolah. Kematangan mental, ketekunan, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi juga menjadi penyebab lulusan SMK kurang siap dalam bekerja. Slameto [3] mendefinisikan kesiapan kerja adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Dibutuhkan suatu konsep diri yang kuat dan teratur dalam mempersepsikan kesiapan kerja. Moskowitz dalam Zuyina [4] persepsi merupakan proses yang integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterima. Persepsi merupakan langkah awal tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang dilihat. Awal dari seseorang untuk menyimpulkan sesuatu harus di persepsikan dengan baik terlebih dahulu. Persepsi setiap orang berbeda sehingga wajar tanggapan orang tidak pernah sama dengan yang lain. Bimo [5] mendefinisikan persepsi adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut

untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah mengetahui konsep diri dari peserta didik itu sendiri. Atas dasar itu dapat diartikan bahwa seseorang yang akan memasuki dunia kerja perlu memahami tentang konsep dirinya.

Lulusan SMK diharapkan mengetahui konsep diri yang ada dalam dirinya dan mempunyai keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi diri dan membentuk persepsi yang lebih baik mengenai kesiapan kerja. Farida [6] menjelaskan bahwa konsep diri merupakan keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Mereka merasa lebih siap bekerja jika yakin dengan kemampuan yang dimiliki sesuai yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Stephani Sandra [7] menyebutkan bahwa konsep diri positif dari siswa sebagai berikut: (1) mampu menerima dirinya sendiri, (2) yakin dapat mengatasi masalah, (3) merasa setara dengan orang lain, (4) mampu menerima kritikan orang lain, (5) mampu memperbaiki diri, (6) interaksi dengan orang lain, (7) mampu menempatkan diri dalam lingkungan. Kendala yang ada dalam diri siswa selain konsep diri adalah cara belajar mereka yang selama ini dirasa belum optimal.

Proses belajar yang masih bergantung pada pengajar di sekolah. Soelaeman dalam Moh Ali [8] mengungkapkan makna kemandirian adalah suatu proses yang sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia Peserta menjadi kurang mandiri dan tidak aktif dalam belajar. Mereka beranggapan bahwa semua pekerjaan akan selesai apabila dikerjakan bersama teman. Mereka harus lebih mandiri menghadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Martinis [9] menjelaskan bahwa kemandirian belajar memiliki beberapa indikator antara lain : (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) percaya diri, (3) disiplin, (4) tanggungjawab, (5) inisiatif sendiri, (6) melakukan kontrol diri. Tercapainya kemandirian belajar peserta didik dituntut dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan mengaktualisasikan dirinya. Sifat kemandirian bukan menurun dari orang tua tetapi berasal dari cara orang tua mendidik anaknya. Orang tua yang mendorong kelancaran perkembangan anaknya akan mempengaruhi perkembangan anak dengan baik. Proses pendidikan dan lingkungan masyarakat yang menciptakan keadaan yang positif dapat memperlancar perkembangan kemandirian belajar anak.

Jogiyanto dalam Jatu [10] berpendapat bahwa informasi harus bersifat akurat, tepat waktu dan relevan Siswa dirasa kurang aktif dalam mencari informasi tentang pekerjaan. Kerjasama sekolah dengan industri tertentu akan memudahkan peserta didik mengetahui informasi keahlian apa saja yang dibutuhkan industri. Santrock [11] menjelaskan bahwa proses informasi yang baik meliputi perhatian, memori dan proses berpikir. Fakta di lapangan siswa belum memanfaatkan adanya informasi sekolah sebagai pdoman dalam menentukan karier. Informasi sekarang ini banyak memerlukan bantuan berbagai macam

media. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media cetak dan elektronik. Informasi yang diperoleh dari media cetak misalnya, majalah, buku, surat kabar sedangkan media elektronik meliputi televisi, internet dan radio. Sumber informasi lainnya diperoleh dari pameran, kunjungan industri, sekolah, guru, orang tua, keluarga, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar. Media ini tidak berfungsi jika manusia tidak membantu sebagai pembawa informasi itu sendiri.

Sebelum siswa memasuki dunia kerja dibutuhkan konsep diri, kemandirian belajar serta ketersediaan informasi lowongan kerja pada siswa. Konsep diri yang baik dalam diri siswa akan membentuk sikap mandiri dan persepsi yang matang terhadap pekerjaan. Siswa lebih memahami tentang pekerjaan sehingga siswa SMK setelah lulus benar-benar siap memasuki dunia kerja. Adanya perbaikan konsep diri, kemandirian belajar dan informasi lowongan kerja diharapkan siswa dapat lebih baik dalam meningkatkan persepsi kesiapan kerja dan siap untuk terjun ke dunia kerja

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka yang terdapat dari pengumpulan data yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Pada penelitian ini juga termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *ex post facto* karena variabel dan data yang diperoleh merupakan data hasil dari kejadian yang sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 123 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/angket.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdiri dari uji konstruksi dan uji isi. Sugiyono [12] menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas butir pernyataan digunakan untuk memperoleh keabsahan dari instrumen penelitian ini. Sukardi [13] mendefinisikan reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan hasil tes mempunyai hasil sama ketika dilakukan tes kembali. Uji validitas terhadap butir-butir kuesioner dilakukan dengan metode *pearson's product moment correlation* sedangkan pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's*.

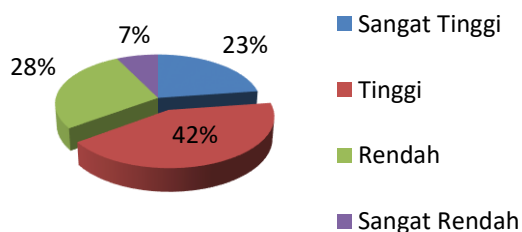
Riduwan [14] menyebutkan bahwa pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari tiga hal yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Duwi [15] menerangkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk

menguji apakah di dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap persepsi kesiapan kerja siswa (hipotesis 1), dan pengaruh kemandirian belajar terhadap persepsi kesiapan kerja siswa (hipotesis 2) pengaruh ketersediaan informasi lowongan kerja siswa terhadap persepsi kesiapan kerja siswa (hipotesis 3). Analisis regresi linier ganda untuk mengetahui pengaruh konsep diri ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan ketersediaan informasi lowongan kerja ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel peningkatan persepsi kesiapan kerja ( $Y$ ).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

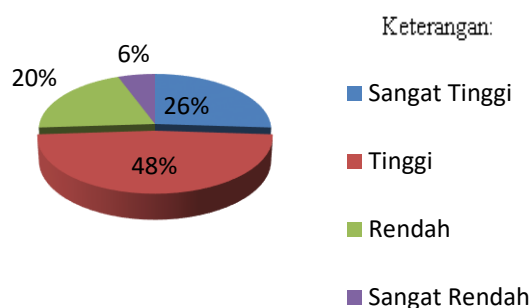
Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sedayu dengan jumlah 123 siswa dari program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Komputer Jaringan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampel random sampling*. Data penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu konsep diri ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ), dan ketersediaan informasi lowongan kerja ( $X_3$ ), serta satu variabel terikat yaitu persepsi kesiapan kerja ( $Y$ ). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standart Deviasi (SD)*, serta disajikan *pie chart* distribusi kecenderungan data untuk masing- masing variabel.

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket Konsep diri, dari 18 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 69 dan skor terendah 40. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 53,94, median (*Me*) 56,00, modus (*Mode*) 55,00, dan *standar deviasi (Sd)* 4,770. Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa dari sampel 123 siswa Negeri 1 Sedayu sebagian kecil siswa (23%) memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (42%) memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa (28%) memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori rendah, dan didapatkan siswa (7%) memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Sedayu memiliki kecenderungan Konsep Diri dalam katagori tinggi. Kecenderungan variabel Konsep Diri dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 1.



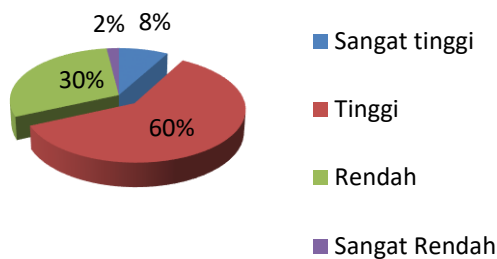
Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Konsep Diri

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket kemandirian belajar, dari 17 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 65 dan skor terendah 3. Hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 51,82, median (*Me*) 52,00, modus (*Mode*) 51,00, dan *standar deviasi (Sd)* 4,902. Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa dari sampel 123 siswa SMK Negeri 1 Sedayu sebagian kecil siswa (26%) memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (48%) memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa (20%) memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori rendah, dan didapatkan siswa (6%) memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori sangat rendah. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Sedayu memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam katagori tinggi. Kecenderungan variabel kemandirian belajar dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 2



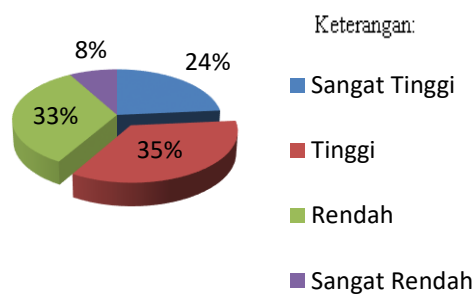
Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Kemandirian Belajar

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket ketersediaan informasi lowongan kerja, dari 15 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 31. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 47,98, median (*Me*) 47,00, modus (*Mode*) 46,00, dan *standar deviasi (Sd)* 4,630. Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa sampel 123 siswa SMK Negeri 1 Sedayu sebagian kecil siswa (8%) memiliki kecenderungan ketersediaan informasi lowongan kerja dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (60%) memiliki kecenderungan ketersediaan informasi lowongan kerja dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa (30%) memiliki kecenderungan ketersediaan informasi lowongan kerja dalam kategori rendah, dan didapatkan siswa (2%) memiliki kecenderungan ketersediaan informasi lowongan kerja dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Sedayu memiliki kecenderungan ketersediaan informasi lowongan kerja dalam katagori tinggi. Kecenderungan variabel ketersediaan informasi lowongan kerja dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 3



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Ketersediaan Informasi Lowongan Kerja

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket persepsi kesiapan kerja, dari 18 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 66 dan skor terendah 40. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 53,94, median (*Me*) 53,00, modus (*Mode*) 51,00, dan *standar deviasi* (*Sd*) 4,567. Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa sampel 123 siswa SMK Negeri 1 Sedayu sebagian kecil siswa (24%) memiliki kecenderungan persepsi kesiapan kerja dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (35%) memiliki kecenderungan persepsi kesiapan kerja dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa (33%) memiliki kecenderungan persepsi kesiapan kerja dalam kategori rendah, dan didapatkan siswa (8%) memiliki kecenderungan persepsi kesiapan kerja dalam kategori sangat rendah. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Sedayu memiliki kecenderungan persepsi kesiapan kerja dalam katagori tinggi. Kecenderungan variabel persepsi kesiapan kerja dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 4 sebagai berikut



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Persepsi Kesiapan Kerja

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinearitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua varibel dari konsep diri, kemandirian belajar, ketersediaan informasi lowongan kerja dan persepsi kesiapan kerja berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dapat ditampilkan pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil uji normalitas  $x_1, x_2, x_3$  dan  $y$

Variabel	$p$	Kondisi	Keterangan
Konsep Diri ( $X_1$ )	0,411	$p > 0,05$	Normal
Kemandirian Belajar ( $X_2$ )	0,212	$p > 0,05$	Normal
Ketersediaan Informasi Lowongan Kerja ( $X_3$ )	0,093	$p > 0,05$	Normal
Persepsi Kesiapan Kerja ( $Y$ )	0,325	$p > 0,05$	Normal

Hasil uji linieritas variabel Konsep Diri dengan Persepsi kesiapan kerja memiliki hubungan linier karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), variabel Kemandirian Belajar dengan persepsi kesiapan kerja memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan variabel ketersediaan informasi lowongan kerja dengan persepsi kesiapan kerja memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji linieritas dapat ditampilkan dalam Tabel 2

Tabel 2. Hasil uji linieritas  $x_1$  terhadap  $y$ ,  $x_2$  terhadap  $y$ ,  $x_3$  terhadap  $y$

Variabel	$P$	Kondisi	Keterangan
Konsep Diri ( $X_1$ )	0,976	$p > 0,05$	Linear
Kemandirian Belajar ( $X_2$ )	0,114	$p > 0,05$	Linear
Ketersediaan Informasi Lowongan Kerja ( $X_3$ )	0,144	$p > 0,05$	Linear

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel konsep diri tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja, dan variabel kemandirian belajar juga tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel ketersediaan informasi lowongan kerjadan konsep diri. Ketersediaan informasi lowongan kerja tidak terjadi multikolinearitas dengan konsep diri dan kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai *VIF*  $< 10$  dan *TOL*  $> 0,10$ . Tiga buah variabel terlihat bahwa nilai *VIF* adalah 1,884; 1,717; 1,475 dan *Tolerance* adalah 0,531, 0,582; 0,678 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditampilkan dalam Tabel 3

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas  $x_1$  terhadap  $y$ ,  $x_2$  terhadap  $y$ , dan  $x_3$  terhadap  $y$

Variabel	VIF	TOL	Keterangan
Konsep Diri ( $X_1$ )	1,884	0,531	Tidak terjadi multikolinieritas
Kemandirian Belajar ( $X_2$ )	1,717	0,582	
Ketersediaan Informasi Lowongan Kerja ( $X_3$ )	1,475	0,678	

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap persepsi kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh kolerasi sebesar 0,428 dan nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,089 dengan nilai signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ). Kesimpulannya adalah Konsep Diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil uji hipotesis pertama dapat ditampilkan dalam Tabel 4

Tabel 4. Hasil uji hipotesis i  $x_1$  terhadap y

Sumber	Koefisien	R	R <sup>2</sup>	t	p
Konstanta	18,836	0,654	0,428	5,089	0,00
Konsep Diri	0,627				

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap persepsi kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh kolerasi sebesar 0,303 dan nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,439 dengan nilai signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ). Kesimpulannya adalah kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil uji hipotesis kedua dapat ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis ii  $x_2$  terhadap y

Sumber	Koefisien	R	R <sup>2</sup>	t	p
Konstanta	27,384	0,550	0,303	7,439	0,00
Kemandirian Belajar	0,513				

Hasil pengujian hipotesis ketiga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketersediaan informasi lowongan kerja terhadap persepsi kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh kolerasi sebesar 0,163 dan nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,809 dengan nilai signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ). Kesimpulannya adalah ketersediaan informasi lowongan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sedayu. Informasi lowongan kerja dari instansi yang bekerja sama dengan sekolah menjadi cara memberikan informasi dunia kerja kepada siswa. Informasi lowongan kerja dan dunia kerja yang dibutuhkan dalam mempersiapkan kerja. Hasil uji hipotesis ketiga dapat ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis iii  $x_3$  terhadap y

Sumber	Koefisien	R	R <sup>2</sup>	t	p
Konstanta	34,829	0,404	0,163	8,809	0,00
Ketersediaan informasi lowongan kerja	0,398				

Hasil pengujian hipotesis keempat diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja terhadap persepsi kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh kolerasi sebesar 0,453 dan nilai nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,757 dengan nilai signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ). Kesimpulannya adalah konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil uji hipotesis ketiga dapat ditampilkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji hipotesis iv  $x_1$ ,  $x_2$  dan  $x_3$  terhadap y

Sumber	Koefisien	R	R <sup>2</sup>	F	p
Konstanta	15,021	0,679	61	952	0,00
Konsep Diri	0,477				
Kemandirian Belajar	0,209				
Ketersediaan Informasi Lowongan Kerja	0,028				

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konsep diri ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan ketersediaan informasi lowongan kerja ( $X_3$ ) terhadap persepsi kesiapan kerja (Y) siswa di SMK Negeri 1 Sedayu. Analisis deskriptif selain digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen juga digunakan untuk mengetahui gambaran secara empiris mengenai variabel konsep diri, variabel kemandirian belajar, variabel ketersediaan informasi lowongan kerja, dan variabel persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu. Pembahasan hasil penelitian secara rinci diuraikan sebagai berikut.

Konsep diri berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen konsep diri, hasil analisis deskriptif diketahui konsep diri siswa, 8%) memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori tinggi. Penanaman konsep diri sejak awal sangat diperlukan agar siswa memiliki konsep diri yang kuat dan positif. Konsep diri yang kuat sangat berpengaruh pada persepsi kesiapan kerja siswa. Siswa dapat mengetahui seberapa besar minat seseorang terhadap pekerjaan yang diinginkan sesuai keahlian yang dimiliki.

Kemandirian belajar berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen kemandirian belajar, hasil analisis deskriptif diketahui kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 1 Sedayu sebagian kecil siswa (30,3%) memiliki kecenderungan kemandirian belajar dalam kategori tinggi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang cukup dapat menjadikan bekal siswa dalam mempersiapkan masa depan khususnya pekerjaan. Siswa memiliki kemandirian belajar yang baik maka dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap kesiapan kerja yang akan dilakukan.

Ketersediaan informasi lowongan kerja berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen ketersediaan informasi lowongan kerja, hasil analisis

deskriptif diketahui ketersediaan informasi lowongan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu sebagian kecil siswa (30,3%) memiliki kecenderungan ketersediaan informasi lowongan kerja dalam kategori tinggi. Semakin banyak dan baik ketersediaan informasi lowongan kerja yang diperoleh siswa akan diikuti dengan persepsi kesiapan kerja, sedangkan semakin sedikit ketersediaan informasi lowongan kerja yang diperoleh siswa maka semakin sedikit kenaikan persepsi kesiapan kerja siswa.

Persepsi kesiapan kerja berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen persepsi kesiapan kerja, hasil analisis deskriptif diketahui persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu sebagian kecil siswa (16,3%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi. Persepsi kesiapan kerja siswa sangat diperlukan oleh lulusan SMK dimana lulusan SMK harus siap memasuki dunia kerja. Siswa memiliki sikap yang baik. Contoh pandangan yang positif terhadap pekerjaan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu siswa yang mempunyai persepsi kesiapan kerja harus memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat bekerja setelah lulus.

Hasil penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kesiapan kerja, semakin meningkat konsep diri maka semakin tinggi persepsi kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi pengaruh variabel konsep diri ( $X_1$ ) terhadap persepsi kesiapan kerja ( $Y$ ) siswa di SMK Negeri 1 Sedayu dilihat pada nilai signifikansi  $t_{hitung}$  yaitu 0,00 ( $sig < 0,05$ ). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi konsep diri maka persepsi kesiapan kerja siswa semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka persepsi kesiapan kerja siswa semakin rendah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap persepsi kesiapan kerja, semakin meningkat kemandirian belajar maka semakin tinggi persepsi kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi pengaruh variabel kemandirian belajar ( $X_2$ ) terhadap persepsi kesiapan kerja ( $Y$ ) siswa di SMK Negeri 1 Sedayu dilihat pada nilai signifikansi  $t_{hitung}$  yaitu 0,00 ( $sig < 0,05$ ). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi kemandirian belajar maka persepsi kesiapan kerja siswa semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar maka persepsi kesiapan kerja siswa semakin rendah. Konsep dasar kemandirian belajar membawa konsep pembelajaran yang mandiri dan peranan siswa yang mampu belajar secara mandiri, berpikir kritis, berinisiatif dan berani mencoba hal baru. Namun, kemandirian pada siswa tidak terbentuk begitu saja. Proses panjang yang berawal dari

ketergantungan yang tinggi pada orang lain, yang akan berkurang perlahan dan akhirnya tumbuh kesadaran untuk tidak bergantung pada orang lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh antara ketersediaan informasi lowongan kerja terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ketersediaan informasi lowongan kerja terhadap persepsi kesiapan kerja, semakin meningkat ketersediaan informasi lowongan kerja maka semakin tinggi persepsi kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi pengaruh variabel ketersediaan informasi lowongan kerja ( $X_3$ ) terhadap persepsi kesiapan kerja ( $Y$ ) siswa di SMK Negeri 1 Sedayu dilihat pada nilai signifikansi  $t_{hitung}$  yaitu 0,00 ( $sig < 0,05$ ). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi ketersediaan informasi lowongan kerja maka persepsi kesiapan kerja siswa semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah ketersediaan informasi lowongan kerja maka persepsi kesiapan kerja siswa semakin rendah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh antar konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja terhadap persepsi kesiapan kerja, semakin meningkat konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja maka semakin tinggi persepsi kesiapan kerja siswa. semakin kuat dan tinggi konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja siswa, maka semakin baik persepsi kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Sedayu. Konsep diri merupakan penilaian tentang diri sendiri akan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi pengaruh variabel konsep diri ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ) dan ketersediaan informasi lowongan kerja ( $X_3$ ) terhadap persepsi kesiapan kerja ( $Y$ ) siswa di SMK Negeri 1 Sedayu dilihat pada nilai signifikansi  $F_{hitung}$  yaitu 0,00 ( $sig < 0,05$ ). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja maka persepsi kesiapan kerja siswa semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah konsep diri, kemandirian belajar, dan ketersediaan informasi lowongan kerja maka persepsi kesiapan kerja siswa semakin rendah

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,089 > 1,6575$ ) atau  $sig < 0,05$  pada taraf signifikansi 5%, koefisien korelasi 0,428 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 42,8 %, (2) Kemandirian

belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,439 > 1,6575$ ) atau sig ( $0,00 < 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5%, koefisien korelasi 0,550 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 30,3 %, (3) ketersediaan informasi lowongan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,809 > 1,6575$ ) atau sig ( $0,00 < 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5%, koefisien korelasi 0,404 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 16,3 %, (4) konsep diri, kemandirian belajar dan ketersediaan informasi lowongan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $33,952 > 2,68$ ) atau sig ( $0,00 < 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5%, koefisien korelasi 0,679 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 46,1 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. (2018). *Undang- Undang Sisdiknas Pasal 15 Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2019). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2019*. Jakarta: BPS
- [3] Slameto. 2018. *Belajar & Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Zuyina Luk Lukaningsih. 2015. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [5] Bimo Walgito. 2017. *Hubungan Opini Publik, Persepsi, Sikap dan Perilaku*. <http://mercubuana.ac.id>. Diakses 22 April 2021 jam 20.00.
- [6] Farida Salim Sungkar. 2017. *Psikologi Perkembangan 1*. Yogyakarta: BK Universitas PGRI
- [7] Stephani Sandra Nusantara. 2018. *Jurnal Perempuan*. <http://cedaw-seasia.org>. Diakses 23 April 2021 jam 19.00
- [8] Mohammad Ali, Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [9] Martinis. 2017. *Indikator Kemandirian*. <http://repository.ipb.ac.id>. Diakses 20 April 2021 jam 11.00.
- [10] Jatu Kumoro. 2019. *Pengaruh Informasi Pekerjaan dan Kreativitas terhadap Wawasan Berwirausaha Mahasiswa D3 Program Studi Teknik Elektro FT UNY*. Skripsi: FT UNY.
- [11] Santrock. 2018. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- [12] Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- [13] Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [14] Riduwan. 2016. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung : Alfabeta
- [15] Duwi Priyatno. 2016. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.